

***CARBON ACCOUNTING* DALAM LAPORAN
KEBERLANJUTAN : “SIMBOLIS ATAU
SUBSTANTIF ?” (STUDI KASUS PADA PT.
SEMEN INDONESIA)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh

Kharisma Nisa Rosandrani
12030111120016

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Kharisma Nisa Rosandrani
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120016
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi : ***Carbon Accounting* dalam Laporan
Keberlanjutan: “Simbolis atau Substantif?”
(Studi Kasus pada PT. Semen Indonesia)**
Dosen Pembimbing : Anis Chariri, SE., M.Com.,Ph.D.,Akt.

Semarang, 4 November 2015

Dosen Pembimbing,

(Anis Chariri,SE.,M.Com.,Ph.D.,Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Kharisma Nisa Rosandrani

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120016

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : ***Carbon Accounting* dalam Laporan
Keberlanjutan : “Simbolis atau Substantif?”
(Studi Kasus pada PT.Semen Indonesia)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 12 November 2015

Tim Penguji :

1. Anis Chariri, SE., M.Com.,Ph.D.,Akt ()

2. Drs. A. Santosa Adiwibowo, Msi., Akt ()

3. Agung Juliarto, SE., Msi., Akt, Ph.D ()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kharisma Nisa Rosandrani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: ***Carbon Accounting* dalam Laporan Keberlanjutan : “Simbolis atau Substantif?” (Studi Kasus pada PT.Semen Indonesia)**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan / atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 4 November 2015

Yang membuat pernyataan,

Kharisma Nisa Rosandrani

NIM : 12030111120016

ABSTRACT

Management representing the corporate, plays an important role in the decision of corporate disclosure, including the dissemination of information about the actions taken by the company to reduce GHG (greenhouse gas) emissions. The carbon accounting disclosure becomes a dilemma, as the fact that it is symbolic to improve the image of the company or substantive with the implementation. Therefore, this study aims to determine how the PT. Semen Indonesia Tbk (SI) applying carbon accounting, understand the meaning of SI in revealing carbon accounting tends symbolic or substantive, and the meaning of impression management for company.

This research applies interpretive approach with impression management theory. The analyzed data is the result of interviews with several informants, the chief and staff of Community Development Bureau, as well as R & D Technology and Products Department's Manager of PT. Semen Indonesia (SI).

This study found that SI have implemented a carbon accounting disclosure not only symbolically, but substantialy. SI implementing carbon accounting with the application of Clean Development Mechanism (CDM) from SI Lestari programme, environmentally product and technologies innovation, as well as community development activities. However, through the statements of informants, SI admit that carbon accounting disclosure is one way to improve the company's image. In addition, the informant also admitted that the role of impression management one of way for sustainability. The impression management understood as an effort to maintain existence and sustainability company in the future.

Keywords: Carbon Accounting, GHG Emission, Disclosure, Sustainability Reporting, Impression Management

ABSTRAK

Manajemen mewakili perusahaan, berperan penting dalam keputusan pengungkapan perusahaan termasuk penyebaran informasi tentang tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi emisi GRK (Gas Rumah Kaca). Pengungkapan *carbon accounting* atau perhitungan emisi GRK dalam laporan keberlanjutan perusahaan menjadi suatu dilema, bersifat simbolis belaka untuk memperbaiki citra perusahaan atau substantif dengan pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara PT. Semen Indonesia Tbk, (SI) menerapkan *carbon accounting*, memahami makna SI dalam mengungkapkan *carbon accounting* yang cenderung simbolis atau substantif, serta makna manajemen impresi bagi perusahaan.

Penelitian ini menerapkan pendekatan interpretif dengan teori manajemen impresi. Data yang dianalisis adalah hasil wawancara langsung dengan beberapa informan, yakni Kepala dan Staff Biro Bina Lingkungan, serta Manajer Departemen Litbang Teknologi dan Produk PT. Semen Indonesia (SI).

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa SI sudah menerapkan pengungkapan *carbon accounting* tidak hanya simbolis, melainkan substantif dengan praktik perusahaan. SI melaksanakan *carbon accounting* dengan penerapan *Clean Development Mechanism* (CDM) dalam program SI Lestari. Berdasarkan pernyataan para informan, diketahui bahwa pengungkapan *carbon accounting* SI adalah salah satu cara perusahaan untuk memperbaiki citra. Selain itu, informan juga mengakui bahwa peran manajemen impresi pada SI adalah sebuah langkah keberlanjutan perusahaan, sehingga manajemen impresi dipahami sebagai upaya SI untuk mempertahankan eksistensi dan keberlanjutan di masa depan.

Kata kunci: Akuntansi Karbon, Emisi GRK, Pengungkapan, Manajemen Impresi, Laporan Keberlanjutan.

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.
(Q.S Al Baqarah 216)

If you cant be the first, just be different

-an antimainstream- (Mima)

*Don't think that someone else is more blessed than you are, because actually you are blessed in different ways- **Anonymous***

Setiap kata yang teruntai dalam skripsi ini, saya dedikasikan untuk Mama, Bapak, Dek Dida, dan Dek Aya Tak lupa untuk gadis yang akan memulai pijakan pertama pada sebuah dunia baru.

Semoga ia tetap kuat, teguh, dan tangguh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji bagi Allah yang tiada henti memberi berkah dan limpahan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Selain rampungnya penyusunan skripsi, ± 4 tahun mengenyam bangku perguruan tinggi merupakan nikmat lainnya bagi penulis. Di mana dalam kurun waktu tersebut penulis mendapatkan banyak bekal yang sangat berharga untuk melanjutkan hidup di masa depan yakni, ilmu, pengalaman, kawan, dan tentunya kenangan.

Tentunya dalam penyusunan skripsi yang berjudul ***Carbon Accounting : Substantif atau Simbolis (Studi Kasus pada PT.Semen Indonesia)*** melibatkan banyak pihak secara langsung dan tidak langsung. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat atas semua bantuan dan dukungan.

Terimakasih kepada Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si, selaku Dekan FEB Undip yang menginspirasi dengan semangat mudanya, kemudian Ketua Jurusan Akuntansi, Prof. Dr. Much Syafrudin, M.Si., Akt atas segala nasihat, kisah dan wejangan yang selalu dibagi ke mahasiswa, lalu Ibu Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt, dosen wali yang selalu memberi semangat penulis dari jauh.

Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., merupakan sosok yang tidak hanya menjadi dosen pembimbing, namun juga orang tua dan kawan bagi penulis. “Tuhan Bersama Mahasiswa Tingkat Akhir” tulis Pak Anis dalam grup *line* mahasiswa bimbingan beliau. Bersama beliau pula, penulis menikmati setiap

diskusi, revisi, bahkan canda yang terselip di setiap bimbingan. Sungguh, terimakasih banyak, Pak !

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Kepala Biro Pusat Pembelajaran PT.Semen Indonesia, Bapak Zaenal Muttaqin yang memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian. Kemudian, Kepala Biro Bina Lingkungan Semen Indonesia selaku pembimbing selama penulis melakukan penelitian di Semen Indonesia. Kepada semua informan penelitian di Semen Indonesia, sungguh penulis sangat berterimakasih atas kesediaanya untuk diwawancarai. Serta semua rekan yang membantu penulis penelitian selama dua pekan di Gresik, Jawa Timur.

Penulis ucapkan terimakasih untuk seluruh dosen FEB Undip atas segala curahan ilmu dan pengalaman. Tak lupa, terimakasih pula untuk para staf dan karyawan di lingkungan FEB yang menyapa penulis di setiap pagi, serta melayani dan memudahkan kebutuhan administrasi penulis.

Tak dipungkiri, kehidupan organisasi mahasiswa turut membentuk diri penulis yang sekarang. Berjibaku dengan deadline, mengejar narasumber, menulis, *public speaking*, berdiskusi, beradaptasi dengan bermacam karakter merupakan beberapa contoh dari banyak hal yang penulis dapatkan saat aktif di **Lembaga Pers Mahasiswa Edents** dan **Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI)**. Terima kasih, Wadyabala Edents kalian sungguh Pejuang Mulia, (Wenny, Riska, U'ul, Rani, Ririn, Ina, Amel) ! juga para Laskar Ekonomi Rabbani, tetap berjuang membumikan ekonomi rabbani !

Selain itu, tanpa dukungan dari sahabat, bisa jadi penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan pada **Afina Fauziyyah, Faridha Aripianti, Wenny Adelia Agasi, Alisya Misitama Sakti, Aristya Kartika Sari, Iwana Shabahati, Isti Nazilah, Nonie Dewinta, dan Rumaisah Azizah** yang dengan senang hati mau belajar dan bermain bersama penulis. **Maharani**, teman dari jaman ECHA yang tidak pernah bosan bertanya kapan penulis akan sidang, karena mencari teman lulus bersama. Kemudian, *Partner in crime* dalam menulis, **Nurul Qolbi** ! Walau telat untuk saling menemukan, semoga di masa depan lebih banyak *project* bisa kita lakukan.

Tak luput, keluarga satu atap selama penulis tinggal di Tembalang, **Wisma Aulia Family** terimakasih untuk suka dan duka selama ini. Teman-teman rantau dari Pangkalan Bun, Mia, Ka Hendy, Ka Eko, Panji, Abas, Tomy, Idut, Indra, dan Ute terimakasih atas dukungan dan bantuannya selama ini. Lalu, **Tim KKN Suwawal 2015** terimakasih untuk semua momen dari awal survey, proker, sampai silaturahmi yang tetap dijaga usai KKN. Kemudian, sahabat lawas selawas-lawasnya, **GB. Avakin Friends, Ajeng Wulan dan Mutiara Ayu** terimakasih setiap tanya yang diajukan mengenai skripsi di setiap kemunculan penulis, walau jauh, sungguh kalian sangat berarti. Seluruh teman satu angkatan **Akuntansi 2011**, terimakasih telah menemani perjalanan kuliah penulis selama 4 tahun ini, kebanggaan tersendiri menjadi bagian dari kalian.

Para member grup line “**Skripsi ? ... Kecil**” di bawah admin Pak Anis Chariri. Terimakasih untuk setiap diskusi dan waktu bersama dalam menanti Pak

Anis ataupun giliran revisi. Spesial teruntuk **Cichi Rahmadhalina**, terimakasih sudah saling menguatkan, mari terus berjuang dan gapai setiap impian !

Terimakasih yang terdalam penulis sampaikan kepada Keluarga di Semarang yang sudah sangat menyayangi penulis. Mbah Nah yang mengingatkan penulis untuk tidak lupa makan dan mandi dalam menyusun skripsi, sehat terus ya, Mbah! Bude Is yang selalu menghadirkan masakan lezat dan bergizi. Bulik Tinah dan Om Hery yang tiada henti mendukung dan mendoakan penulis.

Terakhir, penulis ucapkan terimakasih yang tak akan pernah cukup penulis jabarkan hanya dengan kata-kata, yakni teruntuk keluarga penulis. Bapak (**Isdiyanto, SE**) dan Mama (**Rusmili**), serta kedua adik yang menyebalkan namun juga *ngangeni* **Fildzah Hasyati Adani** dan **Sahara Sa'adillah Isri**. Terimakasih untuk terus mengingatkan, memberi dukungan dan menyelipkan do'a di setiap sujud. Terimakasih sudah percaya bahwa penulis akan menyelesaikan skripsi sepenuhnya. Terimakasih telah membebaskan penulis untuk bermimpi dan mengejar impian dengan cara yang mungkin berbeda dari kebanyakan orang lakukan. Terimakasih. Terimakasih. Terimakasih masih akan berlembar-lembar jika penulis teruskan. Sungguh terimakasih tak terhingga.

Semarang, 4 November 2015

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA	15
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	15
2.1.1 <i>Carbon Accounting</i> dalam Laporan Keberlanjutan.....	15
2.1.2 Teori Manajemen Impresi (TMI).....	18
2.1.3 Simbolis Versus Substantif	21
2.1.4 Keterkaitan <i>Carbon Accounting</i> dengan TMI.....	25
2.1.5 Penelitian Terdahulu	27
2.2 Model Penalaran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1. Desain Penelitian.....	32
3.1.1. Pemilihan Desain Penelitian	32
3.1.2. Pendekatan Penelitian	33

3.1.3. Studi Kasus	34
3.2. Jenis dan Sumber Data	34
3.3. Setting Penelitian.....	36
3.4. Metode Pengumpulan Data	37
3.4.1. Wawancara	37
3.4.2. Analisis Dokumen	38
3.4.3. Studi Literatur	39
3.4.4. Penelusuran Data Online.....	39
3.5. Analisis Data : Model Interaktif Miles dan Hiberman	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	43
4.1.1. Profil PT.Semen Indonesia.....	43
4.1.2. Biro Bina Lingkungan.....	45
4.1.3. Departemen Litbang Teknologi dan Produk	45
4.2. Pengungkapan <i>Carbon Accounting</i> Semen Indonesia	46
4.2.1. Proyek <i>Clean Development Mechanism (CDM)</i>	48
4.2.2. Kebijakan <i>Carbon Accounting</i>	52
4.3. Si Lestari, Subtansi dari Pengungkapan <i>Carbon Accounting</i> SI.....	53
4.4. Manajemen Impresi dalam Pengungkapan <i>Carbon Accounting</i>	59
4.4.1. Kecenderungan Manajemen Impresi Proaktif.....	59
4.4.2. Sebuah Langkah Keberlanjutan Masa Depan	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1	Elemen Manajemen Pencitraan/Impresi Perusahaan 25
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu 28
Tabel 4.1	Pengungkapan Pengukuran Emisi GRK Pabrik Tuban dalam Laporan Keberlanjutan SI 47
Tabel 4.2	Pengungkapan CDM Pabrik Tuban dalam Laporan Keberlanjutan SI 2014..... 51
Tabel 4.3	Pengungkapan CDM PT. Semen Tonasa dalam Laporan Keberlanjutan SI 2014..... 51
Tabel 4.4	Teknik Manajemen Impresi 61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Penalaran	31
Gambar 4.1 Komponen Analisis Data : Model Interaktif Miler&Huberman	40

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Pertanyaan Penelitian	73
Surat Izin Pengajuan Penelitian	76
Surat Panggilan Penelitian	77
Konfirmasi Izin Penelitian	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan iklim merupakan tantangan besar berskala global. Isu ini menjadi perhatian negara - negara di dunia. Menurut Schaltegger dan Csutora (2012) dalam konsep pembangunan berkelanjutan, perubahan iklim masuk dalam enam masalah besar, bersama dengan deforestasi, berkurangnya keanekaragaman hayati, pertumbuhan penduduk, kemiskinan, dan kelangkaan air.

Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) pada 2013 lalu melaporkan bahwa secara global temperatur permukaan bumi rata-rata telah naik sekitar 0.85°C sejak 1880 (Luo dan Tang, 2014). Pemanasan yang terjadi pada sistem iklim bumi merupakan hal yang jelas terasa. Seiring dengan banyaknya bukti dari pengamatan kenaikan temperatur udara dan laut, pencairan salju dan es di berbagai tempat di dunia, dan naiknya permukaan laut global (IPCC, 2007).

Normalnya, perubahan iklim mengacu pada perubahan iklim dalam satu kurun waktu karena peristiwa alami. Namun, perubahan iklim saat ini dapat disebabkan bukan hanya oleh peristiwa alam, melainkan karena berbagai aktivitas manusia. Salah satunya, yakni kemajuan pembangunan yang pesat. Semisal dengan penggunaan secara besar-besaran sumber daya alam (kayu, batu bara, minyak bumi, kayu, dan gas alam) atau pembabatan

dan pembakaran hutan untuk pembukaan lahan baru. Hal ini memberi dampak serius terhadap iklim dunia

UNDP (*United Nations Development Programme*) Indonesia (2007) dalam laporannya memaparkan bahwa aktivitas manusia yang merusak, terutama melalui produksi emisi gas rumah kaca. Emisi gas rumah kaca (GRK) dinamakan demikian, karena gas-gas itu memiliki efek yang sama dengan atap sebuah rumah kaca. Gas-gas itu memungkinkan sinar matahari menembus atmosfer bumi sehingga menghangatkan bumi, tetapi gas-gas ini mencegah pemantulan kembali sebagian udara panas ke ruang angkasa. Hasil dari terperangkapnya panas secara terus menerus di dalam atmosfer bumi, karena bertambahnya kuantitas emisi GRK dikenal dengan istilah pemanasan global. Perlahan-lahan mengakibatkan bumi dan atmosfer memanas secara global.

Demi menjawab tantangan perubahan iklim global, negara-negara di di bawah naungan PBB mendirikan organisasi seperti *World Meteorological Organization* (WMO) atau Organisasi Meteorologi Dunia, dan *United Nations Environmental Programme* (UNEP) atau Program Lingkungan Hidup PBB. Selain membentuk organisasi, WMO dan UNEP bekerja sama membentuk IPCC (*Intergovernmental Panel on Climate Change*), sebuah mekanisme antarpemerintah yang bersifat *ad hoc*, tanpa batas tertentu. Anggota IPCC terdiri dari para ilmuwan dari seluruh dunia, yang bertugas melakukan penilaian ilmiah mengenai perubahan iklim.

Komitmen negara-negara dunia semakin terlihat dengan keterlibatan dalam *The United Nation Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) atau Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim. Hingga pada akhirnya, Protokol Kyoto muncul sebagai penegas komitmen negara-negara di dunia terhadap perubahan iklim. Protokol Kyoto untuk pertama kalinya, mengikat komitmen secara hukum untuk membatasi atau mengurangi emisi dari enam GRK yaitu, *kabon dioksida* (CO₂), *metana* (CH₄), *nitrous oksida* (N₂O), *hidrofluorokarbon* (HFCs), *perfluorokarbon* (PFC), dan *heksafluorida* (SF₆) (IIASA, 1999). Berdasarkan Protokol Kyoto pula, terdapat tiga mekanisme yang diatur hingga saat ini, yaitu:

- a) *Joint Implementation* (Implementasi Bersama) adalah kerjasama antar negara maju untuk mengurangi emisi GRK(Gas Rumah Kaca) mereka.
- b) *Clean Development Mechanism* (Mekanisme Pembangunan Bersih) adalah *win-win solution* antara negara maju dan negara berkembang. Negara maju berinvestasi di negara berkembang untuk mengurangi emisi GRK dengan imbalan sertifikat pengurangan emisi bagi negara maju tersebut.
- c) *Emission Trading* (Perdagangan Emisi) adalah perdagangan emisi antar negara maju

Pembangunan berkelanjutan suatu negara tidak lepas pula dari peran perusahaan yang berdiri di negara tersebut. Berbagai perusahaan bergerak di sektor dan industri berbeda. Sektor dan industri tersebut melakukan banyak

aktivitas dalam kegiatan produksinya. Sedikit banyak turut menyumbang emisi GRK.

Perusahaan diharapkan memainkan peran penting dalam menstabilkan perubahan iklim, dan kontrol emisi GRK. Hal ini sangat penting untuk pengembangan perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan. Maka dari itu, terdapat permintaan untuk informasi terkait karbon (Luo dan Tang, 2014).

Berbagai peraturan internasional pun dibuat dalam rangka pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas yang menghasilkan emisi GRK. Pada umumnya, berupa pengungkapan informasi terkait emisi GRK jenis CO₂. Menurut penelitian Louis dan Sofian (2010) proses perhitungan banyaknya karbon yang dikeluarkan dari proses industri, penetapan target pengurangan karbon, pembentukan sistem dan program untuk mengurangi emisi karbon, dan pelaporan perkembangan program disebut dengan *carbon accounting*. Melalui *carbon accounting*, perusahaan dapat mengetahui tingkat emisi *carbon* yang dihasilkannya dari hasil pengukuran, kemudian manajemen perusahaan dapat menetapkan strategi-strategi untuk mengurangi emisi *carbon* tersebut dan melaporkannya kepada *stakeholders* perusahaan (Dwijayanti, 2011).

Berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*), standar pengungkapan emisi karbon dalam *carbon accounting* saat ini mengacu pada persyaratan pelaporan '*GHG Protocol Corporate Accounting and Reporting Standard*' (Protokol GRK) dari WRI

(*World Resources Institute*) dan WBCSD (*World Business Council for Sustainable Development*). Selain Protokol GRK, adapula ISO 14064 mengenai emisi GRK yang dikeluarkan oleh *International Organization for Standardization*.

PBL Netherlands Environmental Assessment Agency melaporkan dan menempatkan Indonesia di ranking kedua di bawah China sebagai negara berkembang penghasil emisi GRK terbesar dengan kontribusi 4,8%. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah, sehingga mau tidak mau Indonesia turut andil dalam pembangunan berkelanjutan dunia. Pada tahun 2004, pemerintah Indonesia mengambil langkah konkret dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dunia. UU No.17 Tahun 2004 tentang Pengesahan Protokol Kyoto atas Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim diratifikasi oleh pemerintah Indonesia secara resmi.

Program-program dari dampak perubahan iklim, khususnya emisi GRK ditangani oleh kementerian lingkungan hidup, kementerian kehutanan, kementerian pertanian, dan BAPPENAS. Selain itu, BSN (Badan Standardisasi Nasional) pada Desember 2009 lalu mengadopsi ISO yang terkait GRK yaitu ISO 14064 dan 14065. BSN menetapkan 4 Standar Nasional Indonesia (SNI) mengenai *Greenhouse Gas* (GHG). SNI GHG tersebut disusun sebagai acuan dalam penghitungan emisi karbon, sehingga tidak hanya undang-undang namun juga terdapat standarisasi.

Pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) semakin mendapat perhatian dalam praktek bisnis global. Bentuk pelaporan ini

menjadi salah satu kriteria dalam menilai tanggung jawab sosial perusahaan, tak terkecuali, dalam mengungkapkan emisi GRK. Meskipun sudah terdapat undang-undang dan standarisasi, pada kenyataannya perusahaan di Indonesia masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*) mengungkapkan emisi GRK dalam laporan keberlanjutan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2015), menyatakan bahwa *carbon accounting* sedang diupayakan menjadi bagian dari laporan keberlanjutan perusahaan.

Pengungkapan emisi GRK perusahaan berkaitan dengan tekanan sosial, ekonomi, dan hukum / kelembagaan, sedangkan sikap masyarakat umum dan pemerintah tampaknya menjadi faktor mutlak yang menentukan pula (Luo et al, 2012; Luo dan Tang, 2014). Korelasi ini sedikit banyak membuat penulis khawatir akan kredibilitas informasi terkait *carbon accounting* yang diungkapkan oleh perusahaan. Ada ketidakpastian yang melekat terkait dengan kegiatan pengukuran emisi dan pengurangan GRK. Beberapa penelitian menyatakan bahwa perusahaan dapat mengambil keuntungan dari pengungkapan untuk mengubah persepsi para *stakeholder* daripada melakukan upaya nyata untuk mengurangi kerusakan pada lingkungan (Neu et al, 1998; Gray et al, 1995; Aerts dan Cormier, 2009; Luo dan Tang, 2014).

Hal ini menjadi suatu fenomena dalam pengungkapan perusahaan. Luo dan Tang (2014) beranggapan bahwa pengungkapan tersebut bisa jadi hanya sekedar kosmetik dalam upaya mempromosikan citra atau reputasi perusahaan. Bertolak-belakang, Luo dan Tang (2014) melakukan penelitian

yang membuktikan bahwa pengungkapan perusahaan memang mencerminkan komitmen mereka untuk perbaikan ekologi sehingga relevan dalam pengambilan keputusan .

Manajemen mewakili perusahaan secara keseluruhan, berperan penting dalam keputusan pengungkapan perusahaan. Keputusan pengungkapan mungkin fokus pada penyebaran informasi tentang tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi emisi GRK. Pengungkapan *carbon accounting* dalam laporan keberlanjutan menjadi suatu dilema, bersifat simbolis belaka atau substansial dengan pelaksanaannya. Simbolis, di mana manajemen hanya mengeluarkan pernyataan retorik yang dirancang untuk menciptakan impresi akan tanggung jawab lingkungan, tanpa disertai dengan tindakan yang relevan (Hrasky, 2011).

Beberapa penelitian mengenai pengungkapan *carbon accounting* telah banyak dilakukan. Hrasky (2011) meneliti mengenai pengungkapan informasi terkait karbon pada perusahaan di Australia. Salah satu tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perusahaan di Australia yang telah menyesuaikan respon dengan pengungkapan informasi terkait karbon mereka. Selain tujuan untuk mengadopsi perspektif legitimasi, juga bertujuan untuk menilai pendekatan pragmatis atau legitimasi moral yang mendominasi dalam menentukan pengungkapan yang cenderung bersifat simbolis atau perilaku yang tersirat (substansif).

Temuan dari penelitian Hrasky (2011) menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi terkait karbon meningkat, di mana pengungkapan

diisyaratkan lebih menonjol. Namun, perusahaan dengan sektor intensif karbon tampak mengejar strategi legitimasi moral yang didukung oleh tindakan substantif, sedangkan perusahaan dengan sektor yang kurang intensif terhadap karbon mengandalkan lebih banyak pengungkapan simbolis.

Luo dan Tang (2014) melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan karbon sukarela yang mencerminkan kinerja karbon utama. Informasi karbon menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan stakeholder, tetapi terdapat kekhawatiran yang berkembang terkait keandalan pengungkapan karbon perusahaan dan kurangnya studi empiris menangani masalah ini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengungkapan karbon sukarela yang mencerminkan kinerja karbon sejati perusahaan dengan mengambil sampel dari 474 perusahaan di Amerika Serikat, Inggris, dan Australia. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengungkapan karbon dan kinerja, menunjukkan bahwa pengungkapan karbon sukarela perusahaan dalam *carbon disclosure project* (CDP) merupakan indikasi kinerja karbon aktual yang mendasarinya.

Penelitian mengenai *carbon accounting* di Indonesia sendiri masih jarang. Salah satu penelitian terbaru, dilakukan oleh Puspita (2015), ia mencari tahu lebih lanjut mengenai makna dan implikasi *carbon accounting* pada laporan keberlanjutan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan

yang mendapatkan peringkat emas pada tahun 2012 berdasarkan data PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa 10 perusahaan dengan peringkat emas tersebut menunjukkan bahwa *carbon accountings* sedang dijalankan dan mereka berusaha untuk menjadi perusahaan yang melakukan pelaporan keberlanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini didasarkan pada ontologi bahwa pengungkapan emisi GRK atau *carbon accounting* merupakan hasil rekayasa manajemen untuk membentuk citra baik perusahaan. Atas dasar ontologi tersebut, penelitian ini dilakukan dalam paradigma interpretatif dan menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus pada pengungkapan emisi GRK dalam laporan keberlanjutan PT. Semen Indonesia (SI).

SI merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di industri Semen. Penelitian ini bertujuan memahami makna *carbon accounting* bagi perusahaan. Alasan pemilihan SI sebagai *setting* penelitian yakni, karena sejak tahun 2009 SI telah menerbitkan laporan keberlanjutan yang di dalamnya terdapat pengungkapan emisi GRK terpisah dari laporan keuangan. Laporan keberlanjutan SI pernah mendapatkan penghargaan Indonesia *Sustainability Reporting Award* (ISRA) 2013 kategori *Best Sustainability Reporting Award* (SRA) dari *National Center for Sustainability Report*. Selain itu, PT. Semen Indonesia banyak mendapatkan

penghargaan baik nasional atau internasional. Terakhir, PT. Semen Indonesia merupakan BUMN yang telah *go public*, sehingga harus mempertanggungjawabkan kinerja pada *stakeholder*.

1.2 Rumusan Masalah

PBL Netherlands Environmental Assessment Agency dalam laporannya menempatkan Indonesia di ranking kedua di bawah China sebagai negara berkembang penghasil emisi GRK terbesar dengan kontribusi 4,8%. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah, sehingga mau tidak mau Indonesia turut andil dalam pembangunan berkelanjutan dunia. SI merupakan BUMN Indonesia yang bergerak di sektor yang rawan akan pencemaran. Sehingga cara yang dapat dilakukan SI dalam pembangunan berkelanjutan dunia, salah satunya adalah dengan menerbitkan laporan keberlanjutan yang pada satu bagian mengungkapkan emisi GRK. Penerbitan laporan keberlanjutan SI juga dalam rangka tanggungjawab sosial, lingkungan maupun ekonomi perusahaan terhadap pemangku kepentingan.

Pada latar belakang telah dipaparkan bahwa pengungkapan emisi GRK atau *carbon accounting* dalam laporan keberlanjutan masih bersifat sukarela. Laporan keberlanjutan SI telah mencantumkan informasi terkait emisi GRK. Namun, hal ini masih menjadi suatu fenomena di mana terdapat anggapan bahwa pengungkapan emisi GRK hanya bersifat simbolis untuk membentuk citra baik perusahaan. Sebaliknya, adapula yang mendukung

bahwa perusahaan tidak hanya mengungkapkan secara simbolis, namun juga substansial dengan pelaksanaan akan pengurangan emisi GRK.

Manajemen mewakili perusahaan secara keseluruhan, berperan penting dalam keputusan pengungkapan perusahaan. Keputusan pengungkapan mungkin fokus pada penyebaran informasi tentang tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk mengurangi emisi GRK. Pengungkapan *carbon accounting* dalam laporan keberlanjutan menjadi suatu dilema, bersifat simbolis belaka atau substansial dengan pelaksanaannya.

Hines dalam Chariri (2009) menyatakan bahwa akuntansi merupakan realitas yang terbentuk secara sosial yang melibatkan pelaku bisnis dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, studi tentang pengungkapan perusahaan dalam penelitian ini laporan keberlanjutan seharusnya tidak selalu difokuskan pada aspek ekonomi, tetapi juga pada upaya menjawab isu bagaimana kecenderungan pengungkapan emisi GRK atau penerapan *carbon accounting* perusahaan yang bersifat simbolis belaka atau substantif sesuai praktiknya. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menggeneralisasi temuan tetapi dimaksudkan untuk memahami dan menganalisis secara detail pengungkapan *carbon accounting* pada SI dengan berusaha menjawab pertanyaan berikut ini:

1. Bagaimana penerapan pengungkapan *carbon accounting* pada SI?
2. Apakah pengungkapan *carbon accounting* pada laporan keberlanjutan SI cenderung bersifat substantif atau simbolis ?

3. Bagaimana peran manajemen impresi dalam mengungkapkan *carbon accounting* SI ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan cara SI dalam menerapkan pengungkapan *carbon accounting* pada laporan keberlanjutan SI
2. Untuk memahami makna pengungkapan *carbon accounting* yang bersifat substantif atau simbolis pada laporan keberlanjutan SI
3. Untuk memahami makna peran manajemen impresi dalam mengungkapkan *carbon accounting*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi
 - Penelitian ini memberi inspirasi dan wawasan dalam menyusun skripsi dengan pendekatan kualitatif terutama mengenai *carbon accounting*, bisa pula menjadi bahan kajian.
2. Bagi Perusahaan
 - Melalui penelitian ini, perusahaan akan menyediakan laporan keberlanjutan khususnya pengungkapan emisi gas rumah kaca yang tidak hanya simbolis (membentuk citra baik perusahaan), namun juga substantif dengan pelaksanaannya.

3. Bagi Stakeholder / Pengguna Laporan Keuangan

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran tentang pengungkapan *carbon accounting* dalam laporan keberlanjutan perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan ataupun referensi dengan topik sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, yakni awal mula pengungkapan emisi GRK dan *carbon accounting* yang bersifat substantif atau hanya simbolis, dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi konsep dan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yaitu teori manajemen impresi. Dalam bab ini juga dibahas penelitian terdahulu tentang *carbon accounting*. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk model penalaran.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan tentang metodologi dan metode yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dibahas pula tentang prosedur penelitian kualitatif serta prosedur untuk mempertahankan kredibilitas penelitian tersebut. Di bagian akhir, dijelaskan mengenai metode analisis data kualitatif

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini disajikan mengenai analisis hasil wawancara dengan manajer dari SI terkait pengungkapan *carbon accounting* pada laporan keberlanjutan SI yang cenderung bersifat substansial atau simbolis belaka.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.